BAB1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama dari pendirian sebuah perusahaan adalah mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Perusahaan dalam mencapai tujuannya membutuhkan tambahan dana untuk memperlancar jalannya aktivitas usaha. Dilihat dari sumber dana berasal, terdapat dua macam sumber pendanaan, yaitu sumber pendanaan dari dalam dan sumber dari pendanaan luar. Setiap sumber dana yang digunakan oleh perusahaan akan memperoleh keuntungan atau kerugian untuk perusahaan. Dari beberapa sumber dana tersebut, terdapat beberapa diantaranya yang menimbulkan beban tetap. (Tiara, 2015)

Keputusan perusahaan untuk menggunakan dana dari pihak ekternal ataupun dari internal perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Dimana profitabilitas merupakan indikator atas kinerja dan kemampuan badan usaha dalam memanfaakan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa badan usaha mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Penilaian terhadap profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui *Return on Assets* (ROA), yakni tingkat pengembalian investasi dalam aktiva serta *Return on Equity* (ROE) yang merupakan tingkat pengembalian modal sendiri. Tinggi

rendahnya ROA maupun ROE tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya.

leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2010: 263). Perusahaan yang menggunakan *leverage* keuangan dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemegang saham dengan dua alasan karena bunga dapat dikurangkan, maka penggunaan hutang mengakibatkan tagihan pajak yang lebih rendah dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor dan jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva (EBIT/Total Aktiva) melebihi suku bunga utang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan utang untuk membeli aktiva, membayar bunga utang, dan kemudian sisanya akan menjadi bonus bagi pemegang saham. Banyak sekali kasus bangkrutnya perusahaan besar yang disebabkan karena kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang rendah. Sehingga *leverage* dapat dijadikan menjadi salah satu patokan perusahaan untuk masa depan.

Fenomena yang saya amati pada Fenomena PT Daewoo perusahaan terbesar ketiga yang dinyatakan bangkrut pada tahun 2011. perusahaan tersebut tidak bisa melunasi utang utangnya kepada para pemasok suku cadang. Sebanyak 550 supplier suku cadang berhenti mengirimkan suku cadang kepada PT Daewoo hal ini yang menyebabkan pt Daewoo mengalami kerugian secara terus menerus. Dan dinyatakan pailit dengan hutang kepada kreditur sebesar U$ 16 Triliun. Padahal bank bank kreditur

dibawah kendali pemerintah sudah menyuntikkan dana kepada PT Daewoo sebesar U$ 267.000 untuk setiap subkontraktor PT Daewoo. Namun bagi para supplier hal ini belumlah cukup untuk mengganti hutang hutang yang bernilai sangat besar yang dimiliki oleh PT Daewoo. Terdapat banyak sekali perusahaan perusahaan yang dinyatakan pailit diakibatkan kemampuan perusahaan yang rendah dalam membayar hutang.

Profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Debt Ratio,* perputaran aktivitas dan bauran aset. Faktor pertama yang mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa esar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *total aktiva* perusahaan setiap tahun (Suryaputri dan Astuti, 2003). Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan adalah perputaran aktivitas. Rasio ini digunakan untuk. mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimiliki. Jika aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu banyak, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi dan akibatnya laba akan menurun (Kirwani, 2015). Disisi lain jika aktiva terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. Rasio aktivitas berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai harta. Rasiorasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah *Leverage. Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana *(source of funds)* oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensil pemegang saham. Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perushaan dalam menggunakan aktiva dan atau dan yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) salam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan (Yulita, 2017).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan adalah *Asset Mix* / Bauran Asset. Bauran aset (*assets mix*) merupakan sebuah perusahaan proporsi total aset pada kategori aset. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset lancar cenderung akan lebih efektif dalam memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menghemat biaya

sewa sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Sehingga dapat membantu perusahaan menghemat biaya sewa meskipun aset tetap dapat mengalami penyusutan (Rice, 2014)

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan adalah *Debt Ratio. Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Penelitian tentang keuntungan perusahaan atau Profitabilitas sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Yulita (2017) menemukan hubungan negatif dan signifikan antara pengaruh *Leverage* terhadap *Profitabilitas*. Hal ini diterima karena secara teori perusahaan yang memiliki Profitablitas yang tinggi cenderung memiliki *Leverage* yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang memiliki Profitablitas yang rendah memiliki *Leverage* yang tinggi. Nilai *Leverage* yang rendah berpengaruh positif terhadap Profitablitas. Hal ini sangat menguntungkan bagi perusahaan ,karena perusahaan yang memiliki Profitablitas yang tinggi disebabkan perusahaan tersebut tidak memiliki banyak hutang dan perusahaan tersebut stabil. Laba perusahaan yang meningkat menyebabkan nilai Profitablitas menjadi tinggi.

Adanya perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebagaimana diatas, untuk itu peneliti terterik untuk melakukan penelitian ulang

dengan merefleksi penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2017) tentang Pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI (periode 2012 - 2015). Namun, dalam penelitian ini ada beberapa perbedaaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2017).

Pertama, peneliti Yulita (2017) menggunakan satu variabel yaitu *Leverage.* Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan penambahan variabel seperti Ukuran Perusahaan, Perputaran Aktivitas, *Asset Mix,* dan *Debt Ratio.* Kedua dalam penelitian Yulita (2017) objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI (periode 2012 – 2015). Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dalam perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI (periode 2012 – 2016).

Dengan mempertimbangkan beberapa hal di atas, maka dilakukanlah pembahasan lebih lanjut untuk penelitian ini dengan judul **"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERPUTARAN AKTIVITAS, *LEVERAGE, ASSET MIX,* DAN *DEBT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016.**

1.2. Ruang Lingkup

Obyek penelitian kali ini dilakukan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI (periode 2012 – 2016). untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Aktivitas, *Leverage, Asset Mix,* dan *Debt Ratio*.terhadap Profitabilitas.

1.3. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
2. Apakah Perputaran Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah *Asset Mix* berpengaruh terhadap Profitabilitas?
5. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka tujuan umum pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui pengaruh positif Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas
2. Mengetahui pengaruh positif utaran Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas
3. Mengetahui pengaruh positif *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas
4. Mengetahui pengaruh positif *Asset Mix* berpengaruh terhadap Profitabilitas
5. Mengetahui pengaruh positif *Debt Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas

1.5.Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan dibidang akuntansi khususnya pada materi variabel variabel yang mempengaruhi keuntungan perusahaan.

1.5.2. Kegunaan Praktis/Empiris

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berpenaruh terhadap keuntungan perusahaan baik secara teoritis maupun empiris. Selain itu, dapat menambah wawasan dan pengalaman serta menadi sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah dan membandingkannya dengan keadaan di lapangan.

b. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.